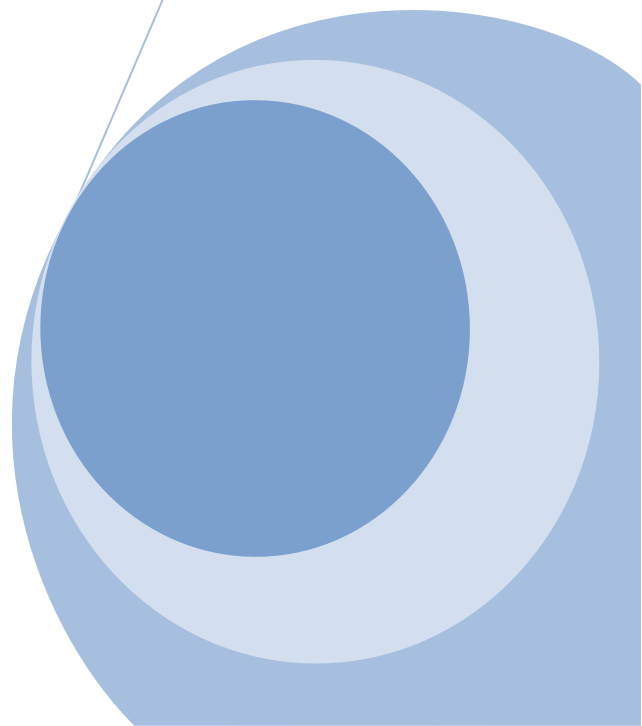


**LAPORAN TAHUNAN
PELAKSANAAN
TATA KELOLA
TERINTEGRASI
Tahun 2015**



PENDAHULUAN

Dalam rangka meningkatkan kinerja Konglomerasi Keuangan dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta nilai-nilai etika yang berlaku pada industri jasa keuangan, Konglomerasi Keuangan wajib melaksanakan kegiatan usaha dengan berpedoman pada prinsip Tata Kelola Terintegrasi yang baik.

Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi pada Konglomerasi Keuangan harus senantiasa berlandaskan pada prinsip dasar sebagai berikut :

- a. *Transparansi (transparency)*, yaitu keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan.
- b. *Akuntabilitas (accountability)* yaitu kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ dalam Konglomerasi Keuangan sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif.
- c. *Pertanggungjawaban (responsibility)* yaitu kesesuaian pengelolaan Konglomerasi Keuangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip pengelolaan perusahaan yang sehat.
- d. *Independensi (independency)* yaitu pengelolaan Konglomerasi Keuangan secara profesional tanpa pengaruh atau tekanan dari pihak manapun; atau profesional (*professional*), yaitu memiliki kompetensi, mampu bertindak obyektif dan bebas dari pengaruh atau tekanan dari pihak manapun (*independen*) serta memiliki komitmen yang tinggi untuk mengembangkan perusahaan.
- e. *Kewajaran (fairness)* yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak pemangku kepentingan yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan.

Peningkatan kualitas pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi yang baik merupakan salah satu upaya untuk memperkuat ketahanan Konglomerasi Keuangan dan dalam rangka memenuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2014 tanggal 19 November 2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 15/SEOJK.03/2015 tanggal 25 Mei 2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi keuangan.

Maksud dari penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi PT Bank Index Selindo sebagai Entitas Utama dan PT Aditama Finance sebagai anggota Lembaga Jasa Keuangan (LJK) dalam Konglomerasi Keuangan adalah :

1. Memiliki tata kelola yang lebih *prudent* sesuai dengan prinsip – prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggung jawaban (*responsibility*), independensi (*independency*) atau profesional (*professional*) dan kewajaran (*fairness*).

2. Mengembangkan budaya kepatuhan agar setiap jenjang organisasi memahami dan mentaati kebijakan dan prosedur intern serta ketentuan/peraturan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan otoritas lainnya.
3. Penerapan tata kelola terintegrasi akan mendorong peningkatan kualitas penerapan tata kelola bagi LJK dalam Konglomerasi Keuangan.
4. Menyediakan serangkaian prosedur dan metodologi dalam rangka pelaksanaan fungsi kepatuhan dan tata kelola yang baik dengan tujuan:
 - Meningkatkan kinerja dan melindungi kepentingan *stakeholders*.
 - Meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta nilai-nilai etika yang berlaku umum.
 - Memberikan gambaran kepada manajemen agar LJK mampu mengidentifikasi permasalahan secara lebih dini, melakukan tindak lanjut perbaikan yang tepat dan cepat.

Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi PT Bank Index Selindo sebagai Entitas Utama dan PT Aditama Finance sebagai anggota Lembaga Jasa Keuangan (LJK) dalam Konglomerasi Keuangan, telah dilakukan melalui penilaian :

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi Entitas Utama.
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris Entitas Utama.
3. Tugas dan tanggung jawab Komite Tata Kelola Terintegrasi.
4. Tugas dan tanggung jawab Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi.
5. Tugas dan tanggung jawab Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi.
6. Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi.
7. Penyusunan dan pelaksanaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi.

Dalam rangka Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi tersebut Bank Index selaku Entitas Utama telah melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi untuk periode Desember 2015 secara komprehensif terhadap kecukupan pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola terintegrasi yang sehat.

I. Laporan Penilaian Sendiri Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi Periode Desember 2015 dengan hasil sebagai berikut :

LAPORAN PENILAIAN SENDIRI (*SELF ASSESSMENT*)
PELAKSANAAN TATA KELOLA TERINTEGRASI
BAGI KONGLOMERASI KEUANGAN

Entitas Utama : Bank Index
Posisi Laporan : Desember 2015

HASIL PENILAIAN SENDIRI PELAKSANAAN TATA KELOLA TERINTEGRASI	
Peringkat	Definisi Peringkat
2	Konglomerasi Keuangan telah melakukan penerapan Tata Kelola Terintegrasi yang secara umum Baik.

Kesimpulan atas Hasil Penilaian Sendiri Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi :

Konglomerasi keuangan telah melakukan penerapan Tata Kelola Terintegrasi yang secara umum **baik, sehingga termasuk Peringkat 2 (dua)**, hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Terintegrasi sesuai pedoman Tata Kelola Terintegrasi. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan Tata Kelola Terintegrasi, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh Manajemen Bank Index selaku Entitas Utama serta PT. Aditama Finance selaku Sister Company.

Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan didasarkan pada pertimbangan faktor-faktor penilaian Tata Kelola Terintegrasi secara komprehensif dan terstruktur, berdasarkan analisis terhadap indikator pada seluruh faktor penilaian pelaksanaan Tata Kelola terintegrasi dapat disimpulkan :

A. Struktur Tata Kelola Terintegrasi

Nilai-nilai yang mencerminkan kekuatan aspek struktur Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan adalah :

1. Telah terpenuhinya komposisi, integritas, kompetensi dan reputasi anggota Direksi Bank Index selaku Entitas Utama, sesuai ketentuan dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan/Bank Indonesia.
2. Telah terpenuhinya komposisi, integritas, kompetensi dan reputasi anggota Dewan Komisaris Bank Index selaku Entitas Utama, sesuai ketentuan dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan/Bank Indonesia.
3. Dewan Komisaris dan Direksi Bank Index selaku Entitas Utama telah memahami mengenai kegiatan bisnis utama dan risiko utama dari PT. Aditama Finance selaku *sister company* dalam Konglomerasi Keuangan.
4. Telah terpenuhinya komposisi Komite Tata Kelola Terintegrasi, Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi, Satuan Kerja Audit Terintegrasi sesuai ketentuan.

5. Bank Index selaku Entitas Utama telah memiliki struktur organisasi serta kebijakan, prosedur dan penetapan limit risiko yang memadai untuk mendukung penerapan manajemen risiko terintegrasi bagi konglomerasi keuangan.
6. Konglomerasi keuangan telah memiliki pedoman Tata Kelola Terintegrasi yang memadai sesuai ketentuan yang berlaku.

Nilai-nilai yang mencerminkan kelemahan aspek struktur Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan adalah :

- Belum terpenuhinya Komisaris Independen pada PT. Aditama Finance. (Ketentuan peralihan Komisaris Independen berlaku pada tanggal 19 November 2016).

B. Proses Tata Kelola Terintegrasi

Nilai-nilai yang mencerminkan kekuatan aspek proses Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan adalah :

1. Direksi Bank Index telah menyampaikan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi kepada Direksi PT. Aditama Finance melalui surat No. 635/DIR/BIS/X/2015 tanggal 23 Oktober 2015.
2. Direksi Bank Index telah menindaklanjuti arahan Dewan Komisaris Bank Index dalam rangka penyempurnaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi sebagaimana tercantum dalam notulen rapat bagian kepatuhan No. 01/NR-KP/BIS/VIII/2015 tanggal 10 Agustus 2015.
3. Dewan Komisaris Bank Index selaku Entitas Utama telah menyelenggarakan rapat Dewan Komisaris secara berkala, dimana pada tahun 2015 telah diselenggarakan sebanyak 6 (enam) kali, yaitu pada tanggal 3 Maret 2015, 6 Mei 2015, 27 Mei 2015, 26 Agustus 2015, 28 Oktober 2015 dan 28 Desember 2015 serta dihadiri oleh semua anggota Dewan Komisaris.
4. Dewan Komisaris Bank Index selaku Entitas Utama telah melakukan pengawasan atas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi Bank Index yang telah dituangkan dalam Laporan Pengawasan Rencana Bisnis dan dalam Memo Internal Dewan Komisaris kepada Direksi.
5. Dewan Komisaris Bank Index telah mengevaluasi Pedoman Tata Kelola Terintegrasi sebagaimana tertuang dalam notulen rapat Kepatuhan No. 01/NR-KP/BIS/VIII/2015 tanggal 10 Agustus 2015.
6. Bank Index selaku Entitas Utama telah menerapkan manajemen risiko terintegrasi secara efektif sesuai karakteristik dan kompleksitas usaha Konglomerasi Keuangan.
7. Direksi dan Dewan Komisaris Bank Index selaku Entitas Utama mampu melakukan tugas dan tanggung jawabnya terkait manajemen risiko terintegrasi sesuai ketentuan.

8. Pelaksanaan proses Tata Kelola Terintegrasi oleh Bank Index dan PT. Aditama Finance telah mengacu pada Pedoman Tata Kelola Terintegrasi.

Nilai-nilai yang mencerminkan kelemahan aspek proses Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan adalah :

1. Komite Tata Kelola Terintegrasi belum menyelenggarakan rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi serta belum sepenuhnya mengevaluasi pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi karena Komite tersebut baru dibentuk pada tanggal 4 Desember 2015.
2. Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi belum sepenuhnya memantau dan mengevaluasi pelaksanaan audit intern pada PT. Aditama Finance karena baru dibentuk pada 4 Desember 2015.
3. Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi belum sepenuhnya memantau dan mengevaluasi fungsi kepatuhan di PT. Aditama Finance karena baru dibentuk pada 4 Desember 2015.

C. Hasil Tata Kelola Terintegrasi

Nilai-nilai yang mencerminkan kekuatan aspek hasil Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan adalah :

1. Pedoman Tata Kelola Terintegrasi telah disempurnakan sesuai arahan Dewan Komisaris sebagaimana tercantum dalam notulen rapat bagian kepatuhan No. 01/NR-KP/BIS/VIII/2015 tanggal 10 Agustus 2015.
2. Hasil rapat Dewan Komisaris Bank Index telah dituangkan dalam notulen rapat dan didokumentasikan dengan baik, termasuk pendapat setiap anggota rapat.
3. Dewan Komisaris Bank Index telah membentuk Komite Tata Kelola Terintegrasi melalui SK Direksi No. 017/SK-DIR/BIS/XII/2015 tanggal 4 Desember 2015 tentang pengangkatan Komite Tata Kelola Terintegrasi.
4. Bank Index selaku Entitas Utama telah menerapkan manajemen risiko terintegrasi secara efektif sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usaha Konglomerasi Keuangan.
5. Hasil Tata Kelola Terintegrasi telah mencerminkan bahwa Bank Index selaku Entitas Utama dan PT. Aditama Finance selaku *sister company* telah menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Yang Baik sesuai dengan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi.

Nilai-nilai yang mencerminkan kelemahan aspek hasil Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan adalah :

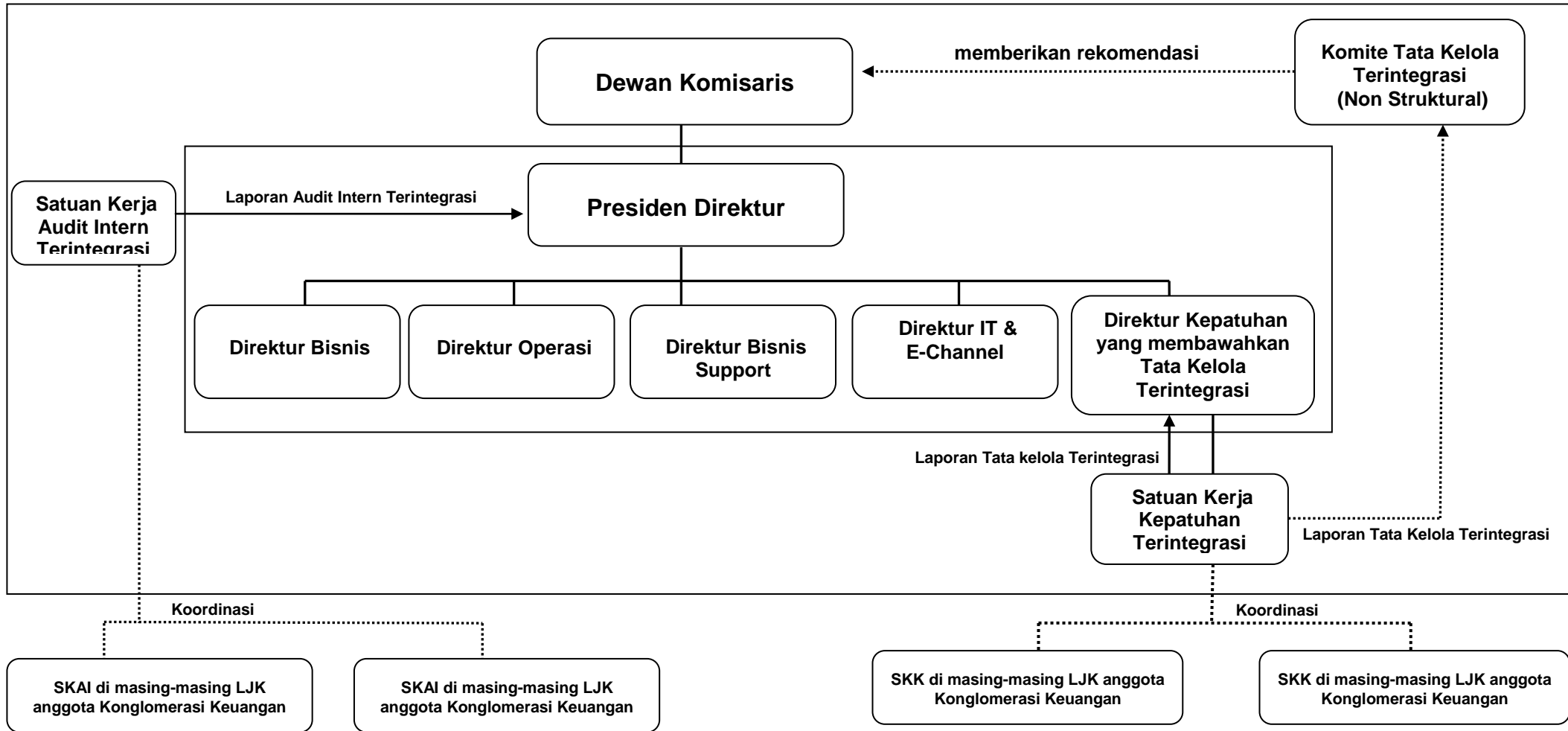
- Masih terdapat beberapa kekurangan yang bersifat kualitatif pada kinerja hasil Tata Kelola Terintegrasi sebagai akibat dari belum berfungsi sepenuhnya satuan-satuan kerja terintegrasi dan komite tata kelola terintegrasi.

Beberapa kelemahan dalam aspek struktur, proses dan hasil Tata Kelola Terintegrasi akan terus disempurnakan pada periode yang akan datang.

II. STRUKTUR KONGLOMERASI KEUANGAN

Struktur konglomerasi keuangan sepanjang tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut :

A. STRUKTUR ORGANISASI TATA KELOLA ENTITAS UTAMA



III. Struktur Kepemilikan Saham pada Konglomerasi Keuangan

Struktur Kepemilikan Saham pada PT. Bank Index Selindo selaku Entitas Utama dalam Konglomerasi Keuangan adalah sebagai berikut :

<i>No.</i>	<i>Nama Perusahaan</i>	% Kepemilikan Saham (%)
1.	PT. Kazanah Indexindo :	52,52
	a. Kurnadi Setiawan	20
	b. Mulyo Setiawan	20
	c. Joko Setiawan	20
	d. Yohan Setiawan	20
	e. Hansen Setiawan	20
2.	PT. Asseta Selindo :	17,51
	a. Alwi Setiawan	75
	b. Lifi Sadikin	12,50
	c. Sentosa Setiawan	12,50
3.	Kurnadi Setiawan	3,74
4.	Alwi Setiawan	1,25
5.	PT. Creador Capital	18,91
6.	SBI FMO Emerging Asia Financial Sector Pte.Ltd	6,07

Struktur Kepemilikan Saham pada PT. Aditama Finance selaku LJK anggota Konglomerasi Keuangan adalah sebagai berikut :

<i>No.</i>	<i>Nama Perusahaan</i>	% Kepemilikan Saham (%)
1.	PT. Kazanah Indexindo	75
2.	PT. Asseta Selindo	25

IV. Struktur Kepengurusan pada Entitas Utama dan LJK dalam Konglomerasi Keuangan

Struktur Kepengurusan pada PT. Bank Index Selindo selaku Entitas Utama dalam Konglomerasi Keuangan adalah sebagai berikut :

<i>Dewan Komisaris</i>	
Presiden Komisaris Independen Komisaris Komisaris Independen	Bosur Simatupang Joko Setiawan Arief Effendie

<i>Direksi</i>	
Presiden Direktur Direktur Bisnis Support Direktur Operasi Direktur Pengembangan Bisnis Direktur Bisnis Direktur Kepatuhan	Charlie Paulus Jusuf Lukito Tjipto Santoso Ationo Teguh Basuki Daniel Satyawan Andreas Danny Soesanto

Struktur Kepengurusan pada PT. Aditama Finance selaku LJK anggota Konglomerasi Keuangan adalah sebagai berikut :

<i>Dewan Komisaris</i>	
Komisaris Utama Komisaris	Dani Firmansjah Mindyanto

<i>Direksi</i>	
Direktur Utama Direktur	Joko Setiawan Kurniawan

V. Kebijakan Transaksi Intra-Grup yang memuat kebijakan untuk mengidentifikasi, mengelola dan memitigasi transaksi intra-grup

Risiko intra-group diukur akibat ketergantungan suatu entitas baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap entitas lainnya dalam suatu Konglomerasi Keuangan dalam rangka pemenuhan kewajiban perjanjian tertulis maupun perjanjian tidak tertulis yang diikuti perpindahan dana dan/atau tidak diikuti perpindahan dana.

Dalam hal ini parameter yang digunakan antara lain :

1. Komposisi Transaksi Intra-grup dalam Konglomerasi Keuangan :
 - a. Transaksi Intra-grup terhadap Asset
 - b. Total transaksi Intra-grup dan Transaksi Rekening Administratif terhadap total modal.
 - c. Total asset LJK dalam KK dari transaksi intra-grup terhadap total asset Entitas Utama.
 - d. Total kewajiban LJK dalam KK dari transaksi intra-grup.
 - e. Total pendapatan LJK dalam KK dari transaksi intra-grup terhadap laba Entitas Utama.
 - f. Total biaya LJK dalam KK dari transaksi intra-grup terhadap laba bersih Entitas Utama.
 - g. Eksposure kepada Pemegang Saham Pengendali.
 - h. Eksposure yang timbul dari penempatan asset nasabah kepada Entitas Utama.
2. Dokumen dan kewajaran transaksi.
Yaitu dokumentasi perjanjian, pemenuhan *azas arm's length* (kewajaran transaksi) dan dampak transaksi terhadap kinerja keuangan Entitas Utama.
3. Informasi lainnya.
 - a. Sentralisasi manajemen terkait dengan likuiditas jangka pendek.
 - b. Dukungan intragrup tidak mengikat secara hukum dan/atau tidak dapat dieksekusi.
 - c. Operasional transaksi dimana satu perusahaan bertindak dengan atau atas nama dari perusahaan lain dalam satu grup.
 - d. Penyediaan jasa manajemen dan jasa lainnya seperti kegiatan back office antar perusahaan dalam satu grup.
 - e. Pembelian atau penjualan asset kepada pihak lain dalam satu grup.

VI. Hasil Penilaian Pelaksanaan GCG (Self Assessment) Entitas Utama

Manajemen Bank Index telah melakukan penerapan *Good Corporate Governance* yang secara umum **baik sehingga secara konsolidasi termasuk Peringkat 2 (dua)**, hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. Meskipun terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip *Good Corporate Governance*, namun secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan dan dapat segera dilakukan perbaikan oleh Manajemen Bank Index.

Pelaksanaan GCG Bank Index didasarkan pada pertimbangan faktor-faktor penilaian GCG secara komprehensif dan terstruktur, yang mencakup :

a. Governance Structure

Faktor-faktor yang merupakan kekuatan pelaksanaan GCG adalah :

1. Jumlah dan komposisi Dewan Komisaris Bank Index sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Jumlah Direksi Bank Index telah sesuai dengan kompleksitas usaha Bank Index serta sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
3. Bank Index telah mempunyai Komite Audit, Komite Pemantau Resiko serta Komite Remunerasi dan Nominasi, dimana semua kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite-komite tersebut telah sesuai dengan PBI GCG serta pedoman dan tata tertib kerja komite-komite, serta komposisi dan kompetensi komite-komite sudah sesuai dengan ukuran dan kompleksitas usaha Bank Index.
4. Direksi Bank Index telah membentuk Satuan Kerja Audit Intern (SKAI), Satuan Kerja Kepatuhan, Satuan Kerja Manajemen Resiko (SKMR) yang menjalankan tugas sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
5. Bank Index telah mempunyai kebijakan dan prosedur yang cukup sebagai pedoman operasional Bank dengan didukung oleh sistem informasi Manajemen yang memadai.
6. Sistem Informasi Manajemen yang tersedia cukup handal yang didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten serta IT security sistem yang cukup memadai.
7. Tugas pokok dan fungsi masing-masing struktur organisasi Bank Index telah tercantum dalam Pedoman dan Uraian Spesifikasi Jabatan (Job Description Manual) serta Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris dan Direksi.

Kelemahan dalam aspek *governance structure* Bank Index adalah :

Tidak ada faktor-faktor negatif aspek *governance structure* Bank Index untuk periode Desember 2015.

b. Governance Process

Faktor-faktor yang merupakan kekuatan pelaksanaan GCG adalah :

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris telah sesuai dan memenuhi PBI tentang GCG serta telah berjalan efektif.
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi Bank Index telah sesuai dengan PBI dan prinsip-prinsip GCG serta bersifat independen dalam pengambilan keputusan serta tidak pernah melanggar ketentuan/ perundangan yang berlaku.
3. Pelaksanaan tugas serta penyelenggaraan rapat komite-komite telah berjalan efektif dan efisien serta telah sesuai dengan prinsip-prinsip GCG serta pedoman dan tata tertib kerja Komite-komite.

4. Satuan kerja Kepatuhan bekerja secara independen serta telah melaksanakan fungsi Kepatuhan Bank sesuai dengan prinsip-prinsip GCG.
5. Satuan Kerja Audit Intern telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara independen dan obyektif serta sesuai dengan prinsip GCG.
6. Kebijakan dan prosedur yang ada telah dijalankan oleh masing-masing bagian dalam struktur organisasi sebagai pedoman operasional Bank dengan didukung oleh Sistem Informasi Manajemen yang memadai.

Kelemahan dalam aspek *governance process* Bank Index adalah :

1. Meskipun fungsi Kepatuhan telah dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsip GCG namun masih terjadi adanya pelanggaran terhadap ketentuan operasional yang berlaku yang sifatnya tidak material (yang disebabkan oleh adanya *Human Error* serta masih kurangnya internal kontrol) namun telah diselesaikan pada masa periode berikutnya dan tidak mempengaruhi tingkat kesehatan bank secara keseluruhan.
2. Selama tahun 2015 terdapat 2 (dua) kali penyimpangan (internal fraud) yang terjadi di Bank Index akibat kurangnya internal kontrol, namun telah diselesaikan dan pelakunya telah diberikan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku serta tidak mempengaruhi kondisi keuangan Bank secara signifikan.

c. Governance Outcome

Faktor-faktor yang merupakan kekuatan pelaksanaan GCG adalah :

1. Bank Index telah melaksanakan transparansi laporan keuangan dan non keuangan setiap triwulan, yang telah dipublikasikan pada Harian Neraca dan Harian Investor Daily serta telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku secara tepat waktu dan telah disajikan juga dalam website Bank Index : www.bankindex.co.id.
2. Kinerja Bank Index seperti rentabilitas, efisiensi dan permodalan Bank memadai dimana hampir sebagian besar realisasi kinerja Bank Index pada periode Desember 2015, melebihi target Rencana Bisnis Bank dengan profil risiko low to moderate serta sistem pengendalian risiko strong. Walaupun ada beberapa kinerja yang belum mencapai target, akan terus ditingkatkan pada periode berikutnya.
3. Bank Index tidak pernah melakukan pelanggaran dan pelampauan terhadap BMPK.
4. Kepatuhan Bank Index terhadap peraturan perundang-undangan selama ini baik dan selama tahun 2015 tidak melakukan pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku tersebut.
5. Dalam rangka perlindungan terhadap konsumen, Bank Index telah memiliki call center sehingga pengaduan nasabah dapat sesegera mungkin ditindaklanjuti penyelesaiannya. Bank Index juga selalu memantau dan mengevaluasi laporan penyelesaian tentang keluhan dan pengaduan nasabah secara berkala melalui koordinator pelaporan penanganan pengaduan nasabah (Unit Penanganan Pengaduan Nasabah / Customer Care Kantor Pusat) sehingga penyelesaian pengaduan nasabah dapat diselesaikan tanpa adanya mediasi perbankan.

6. Penilaian *self assessment* terhadap pelaksanaan *Good Corporate Governance* telah dilakukan secara objektif.

Kelemahan dalam aspek *governance outcome* Bank Index adalah :

1. Walaupun ada beberapa kinerja yang belum mencapai target, namun akan terus ditingkatkan pada masa yang akan datang.
2. Walaupun selama periode tahun 2015 terdapat adanya sanksi kewajiban membayar denda sebesar Rp. 1,2 milyar akibat adanya pelanggaran dan kesalahan yang ditemukan dalam pemeriksaan OJK posisi 31 Agustus 2014, yaitu pelanggaran terhadap SK Direksi BI No. 30/46/KEP/DIR tanggal 7 Juli 1997 tentang Pembatasan Pemberian Kredit oleh Bank Umum untuk Pembiayaan Pengadaan dan atau Pengolahan Tanah dan adanya kesalahan pelaporan Laporan Bulanan Bank Umum (LBU) sesuai Peraturan Bank Indonesia No. 12/2//PBI/2010 tanggal 5 Februari 2010 tentang Perubahan Kedua atas PBI No. 10/40/PBI/2008 tentang Laporan Bulanan Bank Umum serta denda sebesar Rp. 200.000 pada tanggal 9 Oktober 2015 yang merupakan denda administratif dari kantor pajak Denpasar karena keterlambatan pelaporan SPT ke kantor Pajak, namun denda tersebut tidak signifikan (hanya sebesar 0,89 % dari gross profit Bank Index atau < 2,5 % dari rata-rata laba sebelum pajak selama 3 tahun terakhir sesuai SK Direksi No. 010/SK-DIR/BIS/IX/14 tanggal 18 September 2014 tentang Batasan Kerugian yang Berdampak Signifikan terhadap Bank dan/atau Nasabah) dan telah diselesaikan pada masa periode bulan laporan terdekat.

Jakarta, Desember 2015
PT. Bank Index Selindo *di*

Charlie Paulus **Andreas D. Soesanto**
Presiden Direktur Direktur